

## **STRATEGI GURU PPKn DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SIAP KERJA PADA SISWA DENGAN MASA PROGRAM PENDIDIKAN EMPAT TAHUN**

**(Studi Di SMKN 5 Surabaya)**

**Rizky Dwi Ayu Citra Mawachda**

12040254226 (S1 PPKn, FISH, UNESA) rizkydwiayu25@yahoo.com

**Suharningsih**

0001075303 (PPKn, FISH, UNESA) suharningsih@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada siswa dan faktor pendorong dan penghambat Guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada siswa SMKN 5 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Surabaya. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru PPKn, tiga siswa kelas XI. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini dalam menumbuhkan sikap siap kerja di SMKN 5 Surabaya yaitu guru PPKn memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menyiapkan keterampilan dirinya setelah lulus, sehingga siswa SMKN 5 Surabaya mempunyai semangat dan siap untuk bersaing dalam dunia kerja. Selain itu, guru PPKn di SMKN 5 Surabaya memiliki strategi lain dalam menumbuhkan sikap siap kerja antara lain menerapkan kompetensi inti dua yakni sikap sosial meliputi sikap tanggung jawab, kreatif, kerja keras, jujur, disiplin, mandiri, komunikatif, peduli. Faktor pendorong Guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada siswa adalah Memberikan motivasi pada siswa, menyediakan lapangan kerja yang memadai, perekrutan tenaga kerja yang banyak. Dan adapun faktor penghambat dalam Menumbuhkan Sikap Siap Kerja Pada Peserta Didik adalah muncul rasa malas, dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung, dari lingkungan pergaulan (berteman tanpa memikirkan masa depan).

**Kata kunci :** Pendidikan Kewarganegaraan, Pembentukan sikap siap kerja

### **Abstract**

Research aims to understand strategy teachers ppkn in developing an attitude of ready work to their students and factors driving and inhibitors of teachers ppkn in developing an attitude of ready work in student of smkn 5 surabaya. The kind of research this is research descriptive by adopting research methodology qualitative. This study was conducted in smkn 5 surabaya. The subject of study consisting of three teachers ppkn, three students class XI. As for technique data collection using interviews, observation and documentation. Technique examination the validity of data using technique triangulation source, triangulation technique, and triangulation of time. The result of this research in developing an attitude of ready to work in SMKN 5 Surabaya that is teachers who ppkn to motivate your students in preparing skill himself after graduation, so students SMKN 5 Surabaya have a sense of spirit and ready to compete in the workplace. In addition, teachers ppkn in SMKN 5 Surabaya has strategy other in developing an attitude of ready of employment between other apply competence the nucleus two the social attitudes covering attitude responsibility, creative, hardwork, honest, discipline, mandiri, communicative, care. Factors driving teachers ppkn in developing an attitude of ready work in students is provide the motivation on students, Provide jobs adequate, The recruitment of labor much. and as for factors barrier in developing an attitude of ready work at school tuition is appear think lazy, From family environment who does not support, of the neighborhood intercommunication ( friends without considering future ).

**Keyword:** Citizenship education, The formation of an attitude of ready work

### **PENDAHULUAN**

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam

usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai

tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Sadirman, 2001:123).

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Guru dikatakan sukses apabila peserta didiknya memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh sebab itu, pendidikan sekolah juga diharapkan memiliki program yang bisa dijadikan sebagai sarana penumbuhan sikap siap kerja pada peserta didik.

Menurut Gulo (Rosita, 2009: 25) menyatakan bahwa kesiapan adalah suatu titik kematangan untuk dapat menerima dan memperhatikan tingkah laku tertentu. Tingkat kesiapan terhadap sesuatu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu (1) tingkat kematangan yang merupakan suatu proses perkembangan yang dalam hal ini fisik dan mental telah mencapai perkembangan yang sempurna dalam arti siap digunakan. Tingkat kematangan ini biasanya dipengaruhi oleh faktor usia dan fisik. (2) pengalaman masa lalu, yaitu pengalaman tertentu yang diperoleh yang berkaitan dengan lingkungan, kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar yang disengaja (pendidikan dan pengajaran), maupun pengaruh yang tidak disengaja. (3) keadaan mental dan emosi yang serasi yaitu keadaan yang meliputi sikap kritis, mempunyai pertimbangan logis, obyektif, bersifat dewasa dan emosinya dapat dikendalikan.

Penumbuhan sikap siap kerja pada peserta didik yang direncanakan oleh sekolah diharapkan mampu tercapai secara maksimal. Upaya yang dilakukan oleh sekolah salah satunya adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan usaha dalam menyiapkan peserta didik untuk siap bersaing dalam dunia kerja.

Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan, seperti halnya SMKN 5 Surabaya.

Pola pendidikan kejuruan merupakan latihan sederhana untuk menguasai suatu ketrampilan sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:24) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan. Sekolah menengah kejuruan juga diajarkan pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang merupakan mata pelajaran yang berupaya untuk mentransformasikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dengan tujuan agar peserta didik mampu bertahan pada dunia yang semakin global dan mampu mengubah kekuatan global menjadi kekuatan nasional. Mentransformasikan pengetahuan disini guru memberikan materi PPKn

tentang karakter yang harus dipahami siswa untuk diterapkan di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Sedangkan mentransformasikan pengalaman disini guru menceritakan pengalaman-pengalaman di dunia praktik lapangan yang dimiliki oleh alumni SMKN 5 Surabaya, dan mentransformasikan keterampilan disini guru memberikan sebuah tugas keterampilan yang harus dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu.

Berdasarkan ruang lingkup mata pelajaran PPKn yang tertuang dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) menegaskan bahwa mata pelajaran PPKn memiliki kedudukan dan fungsi sebagai pendidikan nilai, moral/karakter, dan kewarganegaraan khas Indonesia. Selain itu, PPKn tidak cukup hanya pada penghafalan, melainkan PPKn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam bentuk perbuatan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa komponen PPKn adalah pengetahuan, ketrampilan, dan karakter kewarganegaraan. Hakim, dkk (2013:33) menyatakan :

“PPKn bertujuan membentuk kepribadian warga negara yang baik (desirable personal qualities) selaras dengan jiwa dan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. PPKn harus mampu membekali kompetensi peserta didik terhadap pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skills) dan etika atau karakter kewarganegaraan (civic disposition).”

Posisi guru PPKn dalam membantu proses menumbuhkan sikap sangat strategis dalam membangun kepribadian menjadi generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan secara intelektual, namun kebaikan sikap sosial, moral dan agama, maka dari itu tujuan yang hendak dicapai oleh guru yaitu tercapainya kompetensi inti pada kurikulum 2013 yang terbagi empat yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3) dan ketrampilan (KI 4). Dimana keempat kompetensi inti ini harus saling berkaitan. Sedangkan pada KI 2 yaitu kompetensi inti sikap sosial sebagai wujud tujuan untuk membangun karakter bangsa. Strategi guru PPKn merupakan cara yang dilakukan guru PPKn untuk mencapai tujuan pendidikan terutama pada KI 2 yaitu kompetensi inti sikap sosial, karena guru PPKn itu sangat berpengaruh terhadap sikap maupun moral peserta didik sebagai wujud tujuan untuk membangun karakter bangsa dimana cara tersebut bisa berbeda dengan guru yang lain.

Sikap siap kerja sangat penting untuk dilihat karena untuk membentuk sebuah tim yang baik di dunia kerja, maka setiap orang harus mempunyai sikap yang baik. Sikap yang dimaksud disini adalah sikap siap kerja yang terdiri dari disiplin, tanggung jawab, kreatif, jujur, mandiri, komunikatif, peduli, dan kerja keras. Sikap tanggung jawab dipilih karena tanggung jawab

merupakan sikap individu dalam mengetahui dan melaksanakan apa yang harus dilakukan sebagaimana diharapkan oleh orang lain. Sikap kreatif dipilih sebab Sikap kreatif merupakan sikap individu yang berperan dalam menumbuhkan ide-ide untuk menciptakan inovasi. Sikap tersebut diperlukan dalam sikap siap kerja di era global. Sikap ketiga yang dipilih yakni sikap pekerja keras. Sikap kerja keras merupakan sikap yang diperlukan individu dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Sikap yang keempat yakni Sikap Jujur merupakan sikap individu dalam menghadapi dan melakukan suatu hal di dunia kerja, lingkungan maupun keluarga. Sikap yang kelima yakni sikap Mandiri, sikap mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan dalam dunia kerja nantinya. Sikap yang keenam yakni sikap komunikatif, sikap komunikatif merupakan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Sikap yang ketujuh yakni sikap peduli, sikap peduli merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Sikap yang terakhir yakni sikap disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban dalam lingkungan, keluarga maupun dunia kerja nantinya. Dengan demikian, delapan sikap siap kerja tersebut sangat penting ditumbuhkan dalam sikap siap kerja. Sikap tersebut bertujuan agar peserta didik yang telah lulus dapat bekerja sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pemimpin perusahaan.

Kedelapan sikap kerja yang dipilih misi SMK Negeri 5 Surabaya yakni mencetak lulusan yang profesional yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tuntutan pasar global. Dalam hal ini maka sikap siap kerja perlu ditumbuhkan dan menjadi hal yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan di sekolah. Dengan demikian, guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan misi sekolah. Oleh sebab itu, diperlukannya strategi guru yang tepat dalam melaksanakan keberhasilan tersebut, terutama guru PPKn. Guru PPKn memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada anak didik.

Karena sikap siap kerja ini penting diterapkan terutama pada sekolah yang memiliki masa belajar 4 tahun yang terbukti dengan adanya ijazah salah satu siswa SMKN 5 Surabaya (Lampiran) karena dengan masa belajar yang lebih lama lulusannya akan semakin berbeda kesiapan kerjanya. Karena dengan lama belajar 3 tahun

yang membuat mereka dididik sebaik mungkin dengan teori-teori dan berbagai macam ilmu pengetahuan, serta lama belajar 1 tahun untuk mereka mempraktikkan apa yang selama 3 tahun mereka dapat di sekolah. Oleh karena itu, Sikap siap kerja sangat penting diterapkan karena bisa jadi lulusannya menjadi lulusan yang bertanggung jawab, memiliki kredibilitas tinggi, serta menjadi pekerja yang baik atau bahkan lulusannya menjadi lulusan yang kurang siap karena terlalu lama mendapat teori pembelajaran dan mereka merasa sangat bosan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berbasis pembangunan yang memiliki masa belajar 4 tahun, salah satunya adalah SMK Negeri 5 Surabaya yang merupakan STM Pembangunan Surabaya. Sekolah dengan lama belajar 4 tahun juga mempengaruhi siswa-siswinya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sebab tidak banyak sekolah yang memiliki masa belajar demikian. Oleh karena itu, sebagian siswanya banyak merasa berbeda dengan teman lain yang berbeda sekolah. Pada perkembangan prestasi SMK Negeri 5 Surabaya memang pesat, namun ironisnya masih ada peserta didik yang memiliki kualitas sikap yang tidak sesuai dengan karakter bangsa.

Berdasarkan studi awal pada tanggal 27 juli – 29 agustus 2015 pada saat melakukan PPP (Pengembangan Pengelolaan Pembelajaran), peserta didik di SMK Negeri 5 Surabaya masih kurang memiliki kesadaran dalam berdisiplin misalnya datang terlambat mengikuti upacara, ramai saat mengikuti upacara bendera, tidak memakai atribut seragam lengkap seperti topi dan dasi. Selain itu, peserta didik masih ada yang tidak memiliki batas kesopanan, misalnya gaduh (berbicara sendiri) saat guru memberikan materi di kelas, menyela pendapat teman saat diskusi presentasi sebelum diberi kesempatan untuk berpendapat dan menyapa guru dengan bahasa yang kurang sopan layaknya menyapa teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PPKn yang mengatakan bahwa :

“Bagi siswa yang sekolahnya selama 4 Tahun, sikap siap kerja itu sangat penting karena kebanyakan perusahaan mencari lulusan dari sekolah 4 tahun yang dianggap siap bekerja dan guru PPKn sangatlah berperan penting atas sikap pada peserta didik. Hal ini berdasarkan fakta dari pusat kurikulum yang menyatakan bahwa K1 dan K2 pada mata pelajaran lain telah dihapuskan, Namun pada mata pelajaran PPKn dan Agama kedua kompetensi inti tersebut masih diberlakukan. Oleh karena itulah guru PPKn berperan penting dalam menumbuhkan sikap siap kerja peserta didik agar siap memasuki dunia kerja.” (Data Primer: Dina, 7 Agustus 2015).



Dari hasil wawancara dengan salah satu guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang memiliki karakter yang tidak sesuai dengan karakter bangsa dan menunjukkan dirinya belum siap kerja. Misalnya terkadang berbahasa kurang sopan terhadap guru dan kurang disiplin. Penelitian diaktikan dengan Teori belajar behaviorisme oleh B.F Skinner adalah tokoh behaviorisme yang mengembangkan teori belajar yang dikenai dengan operant conditioning. Dalam behaviorisme Skinner, pikiran, kesadaran, maupun ketidaksadaran, tidak diperlukan untuk menjelaskan perilaku dan perkembangan. Bagi Skinner, perkembangan adalah perilaku, sehingga untuk mempelajari perkembangan atau perubahan individu cukup dengan melihat pada perubahan tingkah lakunya saja.

Pengkondisian operan adalah suatu bentuk behaviorisme deskriptif, yang berusaha menegakkan hukum tingkah laku melalui studi mengenai belajar secara operan. Belajar secara operan itu sendiri diartikan sebagai belajar dengan menggunakan konsekuensi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam mengubah tingkah laku. Sehingga jelaslah bahwa Skinner memandang *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Penemuan Skinner ini menekankan pada hubungan antara tingkah laku dan konsekuensinya.

Apabila konsekuensi menyenangkan akan memperkuat tingkah laku, maka konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah tingkah laku. Adapun pembentukan tingkah laku dalam *operan conditioning* antara lain sebagai berikut: *pertama*, Mengidentifikasi hal-hal yang merupakan reinforcement bagi tingkah laku yang akan dibentuk itu. *Kedua*, Melakukan analisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek kecil yang membentuk tingkah laku yang dimaksud. Aspek-aspek tadi diurutkan untuk menuju terbentuknya tingkah laku yang dimaksud. *Ketiga*, Dengan mempergunakan secara urut aspek-aspek itu sebagai tujuan sementara, kemudian diidentifikasi reinforcer untuk masing-masing aspek atau komponen itu. *Keempat*, Melakukan pembentukan tingkah laku dengan menggunakan urutan pembentukan tingkah laku dengan menggunakan urutan aspek-aspek yang telah disusun itu, setelah aspek pertama selesai dilakukan, maka diberikan hadiah atau reinforcer diberikan, hal ini akan mengakibatkan aspek itu sering dilakukan. Kalau ini sudah terbentuk, dilakukan aspek kedua dan diberi hadiah, dst terhadap aspek-aspek lain sampai seluruh tingkah laku yang diharapkan akan terbentuk.

Dasar *operan conditioning* dalam pengajaran adalah untuk memastikan respon terhadap stimuli. Guru berperan penting dikelas, dengan mengontrol langsung kegiatan belajar siswa. Mereka yang harus pertama-tama

menentukan logika yang penting agar menyampaikan materi pelajaran dengan langkah-langkah dan kemudian memberikan *reinforcement* segera sesudah siswa merespon. Saran kepada guru, perbaikilah kemampuan untuk memberi penguat pada siswa, misalnya dengan mengembalikan dan mendiskusikan pekerjaan siswa setelah diperiksa dan dinilai sesegera mungkin dan menanyakannya kepada siswa secara teratur dan memuji, memberi hadiah atau reward bagi jawaban yang benar, melihat pekerjaan siswa dan mencoba memperkuat semua tingkah laku yang menghasilkan perkembangan sikap yang baik terhadap belajar. ( Nursalim, 2007:54 )

Menurut hasil penelitian Siti Hardiyana (2010) IKIP Veteran Semarang dengan fokus penelitian Pengaruh Guru PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pendekatan korelasional, hasil dari penelitian ini yaitu pengaruh guru PPKn dan pendidikan karakter pada siswa. Penelitian Titik Susiantik (2013) FPIPS IKIP Veteran Semarang dengan fokus penelitian Pengaruh pembelajaran PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, metode penelitian kuantitatif korelasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara praktik ada pengaruh materi pembelajaran PPKn terhadap pembentukan karakter siswa dengan menjadikan pkn sebagai mata pelajaran yang mampu membentuk kebiasaan baik agar senantiasa menjaga perilaku baik.

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana cara guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja di SMKN 5 Surabaya. Dalam hal ini strategi diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan atau mempertahankan kondisi kelas yang kondusif. Strategi yang digunakan guru PPKn didasarkan pada delapan sikap dalam menumbuhkan sikap siap kerja, yaitu: Tanggung Jawab, Kreatif, Kerja Keras, Disiplin, Jujur, Mandiri, Komunikatif, dan Peduli.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Sikap Siap Kerja Pada Siswa Dengan Masa Program Pendidikan 4 Tahun (Studi Di SMKN 5 Surabaya) “.

Tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan strategi Guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada siswa SMKN 5 Surabaya, menyebutkan dan mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat Guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada siswa SMKN 5 Surabaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian pada kondisi objek alamiah (naturalistik). Selain itu penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar,

sehingga tidak menekankan pada angka. (Sugiyono 2010:1-2)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika sistematis, prinsip angka, atau metode statistik. (Mulyana 2002:150). Penggunaan metode deskriptif kualitatif disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu mendiskripsikan strategi guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada siswa dengan masa program pendidikan 4 tahun (studi di SMKN 5 Surabaya).

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat melalui observasi partisipasi pasif kepada guru PPKn ketika sedang melakukan program belajar mengajar dan menerapkan sikap siap kerja pada peserta didik. Selain itu untuk mendapatkan data yang akurat dilakukan melalui proses wawancara langsung yang dilakukan kepada informan. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 5 Surabaya. Informan peneliti disini adalah tiga guru PPKn, dan tiga siswa.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara serta lembar observasi yang digunakan sebagai catatan lapangan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan mengenai strategi guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi dan situasi di lapangan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini tentang kegiatan-kegiatan yang menunjukkan strategi guru PPKn dalam menumbuhkan Sikap siap kerja di SMKN 5 Surabaya. Dengan melakukan pengamatan secara langsung, maka dapat diperoleh hasil penelitian lapangan sesuai dengan fakta. Observasi yang dilakukan disertakan alat bantu kamera untuk memotret kegiatan peserta didik, sehingga akan lebih memperkuat data yang dihasilkan.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dimana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara lengkap untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2011:140).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan berdialog pada sejumlah informan yang terdiri dari 3 Guru PPKn dan 3 peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang strategi guru PPKn dalam menumbuhkan Sikap siap kerja. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011:240). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang berupa profil sekolah, visi, misi dan tata tertib sekolah guna mendukung data terkait strategi guru PPKn dalam menumbuhkan karakter siap kerja peserta didik di SMKN 5 Surabaya.

Pada penelitian ini, menggunakan analisis data model milles dan huberman (dalam sugiyono, 2011:247) yang mana dikemukakan bahwa aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga tahap, Langkah pertama adalah melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dengan informan, observasi objek penelitian dan pengambilan dokumentasi. Setelah semua informan terkumpul, tahap selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data diperlukan jika data yang diperoleh lebih dari satu, maka perlu dilakukan pengelompokan data sesuai kategorinya. Setelah melakukan reduksi data, maka data baru bisa disajikan. Penyajian data dapat dilakukan apabila data yang terkumpul hanya dalam satu kategori saja. Setelah data disajikan dan sudah sesuai, maka data tersebut bisa untuk pengambilan kesimpulan harus disesuaikan dengan teori yang ada.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi triangulasi sumber Misalnya, melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dan dokumen tertulis. Data dapat diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru PPKn, dan peserta didik di SMKN 5 Surabaya. Triangulasi teknik, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai Strategi guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada siswa dengan masa program pendidikan 4 tahun (Studi di SMK Negeri 5 Surabaya).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Guru PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Siap Kerja Pada Siswa SMKN 5 Surabaya**

Pendidikan merupakan proses dalam mentransformasikan pola pikir, pengalaman, dan keterampilan dari pendidik kepada anak Surabaya didik. Tujuan pendidikan sebagai wadah dalam membekali anak didik ketika berada pada dunia global. Sikap yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia global yakni dibutuhkan pendidikan yang berkarakter. Pada sekolah kejuruan yang merupakan pendidikan formal yang memberikan program keahlian dan menyiapkan peserta didik agar siap kerja sesuai bidang tertentu. Sikap siap kerja ini memberikan dampak positif kepada lulusan dalam bersaing di masyarakat. Sikap siap kerja ini harus ditumbuhkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, terutama sekolah kejuruan. Pada sekolah kejuruan yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik bersaing dalam dunia kerja. Dengan demikian, peserta didik pada sekolah kejuruan harus diberikan pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik memiliki sikap siap kerja.

Karakter siap kerja tidak semata-mata langsung didapatkan oleh siswa dalam sekolah, melainkan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana hingga mencapai tujuan karena faktor penguasaan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat berhasil dalam kegiatan belajar mengajar karena mampu menggunakan strategi tertentu. Menyiapkan sikap siap kerja, guru juga dituntut untuk memiliki strategi yang mampu mencapai tujuannya. Guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya sebagai pendidik dan berkewajiban mentransfer ilmu juga memiliki strategi dalam memberikan ilmu sikap siap kerja pada peserta didik. Strategi tersebut dilakukan dalam pemberian motivasi dan menerapkan kompetensi inti dua pada kegiatan belajar mengajar.

Sikap siap kerja sangat penting untuk dilihat karena untuk membentuk sebuah tim yang baik di dunia kerja, maka setiap orang harus mempunyai sikap yang baik. sikap yang dimaksud disini adalah sikap siap kerja yang terdiri dari disiplin, tanggung jawab, kreatif, jujur, mandiri, komunikatif, peduli, dan kerja keras. Sikap tersebut bertujuan agar peserta didik yang telah lulus dapat bekerja sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pemimpin perusahaan. Sikap siap kerja ini penting diterapkan terutama pada sekolah yang memiliki masa belajar 4 tahun, karena dengan masa belajar yang lebih lama lulusannya akan semakin berbeda kesiapan kerjanya. Pada SMK Negeri 5 Surabaya guru PPKn memiliki strategi dalam membentuk sikap siap kerja. Hal tersebut dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi pemberian motivasi dan penerapan Kompetensi Inti (KI) dua pada kegiatan pembelajaran.



**Bagan 4.1** Strategi Guru PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Siap Kerja di SMK Negeri 5 Surabaya

Guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya, memiliki strategi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yakni dengan memberikan motivasi pada peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Maulidijana, yakni:

“Memberikan motivasi bahwa lulusan jurusan teknologi, bukan hanya di SMKN 5 Surabaya saja, walaupun SMKN 5 sekolah besar tapi nantinya lulusannya banyak pesaingnya, tidak hanya dari sekolah negeri saja tapi dari sekolah swasta lainnya oleh sebab itu mereka harus menyiapkan ketrampilan yang lebih selain yang diperoleh di sekolah.” (Data Primer: Dra. Maulidijana I, MM., 08 Agustus 2016).

Berdasarkan pernyataan tersebut dilakukan upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyiapkan keterampilan dirinya setelah lulus sekolah. Hal tersebut senada dengan ungkapan dari Bu Anna Suwartinah, yakni:

“Motivasi sangat diperlukan dalam menyiapkan siswa agar mampu bersaing ketika lulus sekolah, baik ketika bekerja ataupun usaha yang akan dipilih para siswa meskipun SMKN 5 merupakan sekolah negeri dan mampu menyiapkan siswa yang siap kerja, namun motivasi ini sangat penting agar siswa tersebut juga mampu dan percaya diri ketika berada diluar sekolah.” (Data Primer: Dra. Anna Suwartinah, 08 Agustus 2016)

Pernyataan tersebut berarti bahwa dalam menyiapkan sikap siap kerja dibutuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pemberian motivasi dilakukan untuk menyiapkan peserta didik untuk siap kerja, hal tersebut diketahui dengan sikap percaya diri ketika berada diluar sekolah. Pemberian motivasi sebagai strategi guru PPKn



dalam menyiapkan peserta didik untuk memiliki sikap siap kerja juga dilakukan oleh bu Lilis Listiana, yakni:

“Memberikan motivasi kepada siswa, dengan adanya motivasi maka siswa secara tidak langsung dapat melakukan hal yang lebih baik. Motivasi juga akan menumbuhkan rasa semangat dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar, apalagi siswa SMK disiapkan untuk siap dan mampu bersaing pada dunia kerja.” (Data Primer: Lilis Listiannah S.Pd, 08 Agustus 2016).

Berdasarkan hal tersebut bahwa motivasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan membuat peserta didik bertindak lebih baik, terutama menumbuhkan rasa semangat dan siap untuk bersaing dalam dunia kerja.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal tersebut diketahui berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan mencakup kompetensi inti 1, 2, 3 dan 4. Pada upaya untuk menumbuhkan sikap siap kerja peserta didik, guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya ada cara khusus dalam memiliki strategi untuk tetap menerapkan kompetensi inti dua pada kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut diketahui dari pernyataan bu Maulidijana, yakni:

“Dilaksanakan pada proses pembelajaran dimana untuk materi KI 2 ( sosial ) mereka sudah diajarkan untuk sopan santun, jujur, disiplin, bekerja sama, tanggung jawab hal tersebut bila sudah menjadi kebiasaan maka sikap sikap tersebut akan terbawa ketika mereka sudah terbiasa pada dunia kerja.” (Data Primer: Dra. Maulidijana I, MM., 08 Agustus 2016).

Hal tersebut menjelaskan bahwa materi Kompetensi dua yakni untuk sikap sosial dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh bu Maulidijana kompetensi inti dua yakni sikap sosial meliputi sopan santun, jujur, disiplin, bekerja sama, tanggung jawab. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh bu Anna Suwartinah, yakni:

“Cara khusus dalam menumbuhkan sikap siap kerja dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti yang ada, dimana dalam K-13 yang diterapkan terdapat KI yang menilai tentang aspek sosial yakni KI 2, pada KI-2 akan diimplementasikan agar mencapai sikap-sikap baik, misalnya percaya diri, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.” (Data Primer: Dra. Anna Suwartinah, 08 Agustus 2016).

Pelaksanaan KI-2 pada kegiatan belajar mengajar berlangsung juga diungkapkan oleh bu Lilis Listiana, yakni:

“.... pembelajaran yang dilakukan bukan hanya pada aspek kognitif, melainkan dengan aspek psikomotor dan afektif. Dalam menumbuhkan sikap siap kerja ini termuat pada aspek afektif, aspek afektif ini muncul pada KI-2.” (Data Primer: Lilis Listiannah S.Pd, 08 Agustus 2016)

Dengan demikian, guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya memiliki strategi dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik dengan cara menerapkan kompetensi inti dua dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kompetensi inti dua yakni sikap sosial pada sikap siap kerja yang ditumbuhkan oleh guru PPKn meliputi Tanggung Jawab, Kreatif, Kerja Keras, disiplin, jujur, mandiri, peduli, komunikatif. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tanggung jawab merupakan sikap individu dalam mengetahui dan melaksanakan apa yang harus dilakukan sebagaimana diharapkan oleh orang lain. Strategi guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab adalah dengan pemberian tugas sesuai dengan pembelajaran dan pemberian tugas kepengurusan kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh bu Maulidijana, yakni:

“Cara menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa tersebut akan terlihat ketika didalam kelas terdapat pembentukan pengurus kelas mereka akan terbiasa atau terlihat melaksanakan tanggung jawabnya atau tidak. Ketika diberi tugas yang berkaitan dengan proses pembelajaran akan terlihat anak yang bertanggung jawab atau tidak. Hal tersebut akan terlihat dengan pemberian sanksi yang tentunya diawal kita sudah membuat komitmen atau kesepakatan.” (Data Primer: Dra. Maulidijana I, MM., 08 Agustus 2016)

Hal serupa diungkapkan oleh bu Anna Suwartinah bahwa dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab dapat dilakukan dengan pemberian tugas, yakni:

“Melalui pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, dengan memberikan tugas apakah tugas tersebut dikumpulkan tepat waktu atau terlambat sehingga mengetahui anak yang bertanggung jawab akan kewajibannya, apabila siswa terlambat maka akan diberi sanksi, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat bertanggung jawab akan kewajibannya.” (Data Primer: Dra. Anna Suwartinah, 08 Agustus 2016)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh bu Lilis, yakni:

“Melalui kesepakatan dalam pengumpulan tugas, disiplin waktu dalam pengumpulan tugas juga mampu melatih sikap tanggung jawab pada siswa, apabila siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu akan diberikan pengurangan

nilai bagi siswa tersebut.” (Data Primer: Lilis Listiannah S.Pd, 08 Agustus 2016)

Kegiatan yang dilakukan oleh guru, senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik, bahwa peserta didik mendapatkan tugas PPKn dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas XI KI 2, yakni:

“Banyak tugas kelompoknya mbak, ujung-ujungnya presentasi tugasnya harus bikin media juga” (Data Sekunder: Riza Andriani, 08 Agustus 2016)

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Osvaldo peserta didik kelas XI TTL 3, yakni:

“Tugas yang diberikan oleh guru PPKn ini ada yang tugas kelompok dan tugas individu, tapi kebanyakan tugas kelompok. Tugas yang diberikan itu ujung-ujungnya pasti harus dipresentasikan mbak, jadi media untuk presentasi ini dapat dari PPT ataupun kertas karton, pokoknya harus bagus dan menarik mbak, kalau PPT pasti kan menariknya dari animasi-animasi yang digunakan, kalau pakai kertas karton ini harus dihiasi dengan kreatifitas yang tinggi. Hehehehe....” (Data Sekunder: Osvaldo, 08 Agustus 2016)

Osvaldo peserta didik kelas XI TTL 3 juga mengungkapkan bahwa:

“Manfaat dari tugas yang diberikan Tanggung jawab atas tugas yang diberikan, disiplin juga harus menyelesaikan tugas tepat waktu ...” (Data Sekunder: Osvaldo, 08 Agustus 2016)

Selain itu, Indah Amelia T.S peserta didik kelas XI KI 2 juga mengungkapkan bahwa:

“Tugas yang diberikan oleh Guru PPKn ada yang tugas kelompok, membuat media , presentasi. Lebih menghargai waktu untuk menyelesaikan tugas, kerja keras untuk menyelesaikan tugas. Tugas membuat media pasti bermakna karena menambah kreatifitas kita, tanggung jawab akan kewajiban setiap anggota kelompok. Semakin kita menyelesaikan tugas , semakin *besar* pula nilai kita, sehingga kita lulus memudahkan kita untuk direkrut perusahaan...” (Data Sekunder: Indah, 08 Agustus 2016)

Berdasarkan hal tersebut bahwa peserta didik mendapatkan manfaat dari strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja, yakni pada sikap tanggung jawab .guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan memberikan batas waktu pengumpulannya sehingga mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik. Peserta didik yang tidak bertanggung jawab atas tugasnya yang ditandai dengan tidak tepat waktunya dalam mengumpulkan tugas akan mendapatkan resiko, sehingga peserta didik diharapkan

tidak mengulanginya dan membiasakan untuk memiliki sikap tanggung jawab atas pekerjaannya.

Kreatif merupakan salah satu sikap yang diperlukan individu untuk mampu menghadapi dunia kerja. Dalam menghadapi dunia kerja, individu diharuskan memiliki kreatifitas sesuai dengan kemampuan dirinya.Strategi tersebut dapat dilihat melalui strategi pembelajaran yang dilakukan, terutama guru PPKn. Di SMK Negeri 5 Surabaya, guru PPKn memiliki strategi untuk meningkatkan kreatifitas yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Maulidijana, yakni:

“Dengan pemberian tugas serta diberikan pengarahan siapa yang mengerjakan dengan kreatif dan dengan pemikirannya sendiri akan dinilai lebih, hal tersebut akan memicu siswa untuk bersaing dan menumbuhkan sikap kreatif pada siswa.”(Data Primer: Dra. Maulidijana I, MM., 08 Agustus 2016)

Pemberian tugas tersebut berupa tugas yang mampu memacu peserta didik untuk bersaing dan menumbuhkan sikap kreatif. Senada dengan yang dilakukan oleh bu Maulidijana, bu Anna pun juga menyatakan hal demikian, yakni:

“Melalui penugasan yang diberikan dan menuntut kreatifitas dalam penyelesaian tugas, misalnya pembuatan media untuk presentasi yang mampu menarik siswa lain untuk mendengarkan atau memperhatikan siswa yang presentasi, media untuk presentasi yang paling menarik akan mendapatkan nilai lebih sehingga hal tersebut dapat memicu kreatifitass siswa.” (Data Primer:Dra. Anna Suwartinah, 08 Agustus 2016)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh bu Lilis, yakni:

“Tugas yang diberikan kepada siswa diwajibkan untuk menarik perhatian. Tugas yang sangat menarik akan mendapatkan nilai tambahan sehingga secara tidak langsung siswa berlomba-lomba untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan menuntut kreatifitas siswa.” (Data Primer: Lilis Listiannah S.Pd, 08 Agustus 2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penugasan yang diberikan oleh guru PPKn dapat memicu kreatifitas peserta didik. Peserta didik dalam penyelesaian tugas dituntut untuk menghasilkan tugas akhir yang menarik.Hal tersebut dilakukan agar produk yang dihasilkan oleh peserta didik mampu menarik perhatian peserta didik lainnya.Produk menarik yang dihasilkan oleh peserta didik diharapkan agar peserta didik mampu mengeluarkan semua potensinya untuk berinovasi. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa untuk menghasilkan hal yang baru dan dapat menarik perhatian orang lain sehingga berefek samping pada hal yang lebih bagus setelah peserta didik berada pada dunia kerja setelah lulus sekolah.



Pernyataan yang diungkapkan oleh para guru PPKn SMKNegeri 5 Surabaya memberikan dampak pada peserta didik. hal tersebut diungkapkan oleh salah satu peserta didik, yakni:

“... soalnya kan hasil akhirnya dari tugas PPKn selalu media jadi sesuaiilah dengan kita anak SMK yang selalu memberikan inovasi-inovasi. Hehehe.....”(Data Sekunder: Riza Andriani, 08 Agustus 2016)

Selain itu diungkapkan oleh peserta didik lain, yakni:

“Manfaat dari tugas yang diberikan Tanggung jawab atas tugas yang diberikan, disiplin juga harus menyelesaikan tugas tepat waktu. Kreatifitas yang tinggi untuk menyelesaikan tugas dan kerja keras untuk menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan.” (Data Sekunder: Osvaldo, 08 Agustus 2016)

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik lain, yakni:

“Dengan tugas media sangat bermakna dalam menambah kreatifitas kita.” (Data Sekunder: Indah, 08 Agustus 2016)

Dengan demikian, bahwa penugasan yang diberikan oleh guru PPKn memiliki dampak positif bagi peserta didik dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik di SMK Negeri 5 Surabaya.

Kerja keras merupakan salah satu sikap yang sangat penting dalam pencapaian kesuksesan. Pada guru PPKn SMK Negeri 5 Surabaya memiliki strategi dalam menumbuhkan sikap kerja keras.hal tersebut ditunjukkan melalui pernyataan bu Maulidijana, yakni:

“Memberikan motivasi atau pengarahan ketika kita memberikan tugas dengan cara membimbing tanpa melepaskan mereka ketika melaksanakan tugas dengan demikian mereka akan termotivasi dan bekerja keras untuk melaksanakan tugasnya.” (Data Primer: Dra. Maulidijana I, MM., 08 Agustus 2016)

Hal senada juga diungkapkan oleh bu Anna, yakni:

“Memberikan tugas disertai dengan membimbing siswa. Pembimbingan dilakukan dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan agar cepet selesai.” (Data Primer: Dra. Anna Suwartinah, 08 Agustus 2016)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Bu Lilis, yakni:

“Cara menumbuhkan sikap kerja keras juga dapat dilakukan melalui tugas yang diberikan ketika siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, maka siswa tersebut dapat dikatakan bahwa ia memiliki sikap kerja keras dalam penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang diberikan.” (Data Primer: Lilis Listiannah. S.Pd, 08 Agustus 2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa strategi guru PPKn dalam menumbuhkan sikap kerja

keras untuk menyiapkan peserta didik setelah lulus sekolah.pada proses belajar mengajar, guru PPKn meberikan motivasi dan membimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas semaksimal mungkin dengan mengeluarkan segala kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Strategi guru dalam menerapkan sikap disiplin adalah dalam ketertiban disekolah. hal tersebut diungkapkan oleh bu Maulidijana, yakni:

“Cara menumbuhkan sikap disiplin pada siswa tersebut akan terlihat ketika mengenai masuk sekolah jam 06.30 WIB harus sudah ada disekolah, hingga akhirnya siswa menjadi terbiasa dan akan terus melakukan hal yang sama”. Data Primer: Dra. Maulidijana I, MM., 08 Agustus 2016)

Hal serupa diungkapkan oleh bu Anna Suwartinah bahwa dalam menumbuhkan sikap disiplin dapat dilakukan disiplin dalam waktu, yakni:

“Menumbuhkan sikap disiplin siswa tentunya siswa di tuntut harus disiplin dalam waktu, sehingga siswa tidak boleh terlambat masuk sekolah, apabila siswa terlambat maka akan diberi sanksi, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat disiplin. Disiplin dalam tata tertib sekoah , siswa dilarang merokok dan siswa dilarang minuman keras dalam lingkungan sekolah”. (Data Primer: Dra. Anna Suwartinah, 08 Agustus 2016)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh bu Lilis, yakni:

“Dalam pengumpulan tugas, disiplin waktu dalam pengumpulan tugas juga mampu melatih sikap disiplin pada siswa, apabila siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu akan diberikan pengurangan nilai bagi siswa tersebut.” (Data Primer: Lilis Listiannah S.Pd, 08 Agustus 2016)

Dengan demikian, pemberian tugas mampu menumbuhkan disiplin peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik akan disiplin waktu berangkat kesekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu. Pengurangan nilai dan sanksi dapat dijadikan sebagai startegi guru agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk berangkat sekolah tepat waktu , mengerjakan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut bahwa peserta didik mendapatkan manfaat dari strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja, yakni pada sikap disiplin .

Sekolah mempunyai tata tertib dalam waktu, sehingga peserta didik harus berangkat sekolah tepat

waktu, guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan memberikan batas waktu pengumpulannya sehingga mampu menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Peserta didik yang tidak disiplin waktu dan atas tugasnya yang ditandai dengan tidak tepat waktunya dalam mengumpulkan tugas akan mendapatkan sanksi, sehingga peserta didik diharapkan tidak mengulanginya dan membiasakan untuk memiliki sikap disiplin atas pekerjaannya dalam lingkungan sekolah maupun dalam dunia kerja nantinya.

Jujur adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang salah, dan melakukan yang benar), sehingga menjadi orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Strategi guru dalam menerapkan sikap disiplin adalah dalam pemberian tugas. hal tersebut diungkapkan oleh bu Maulidijana, yakni:

“Cara menumbuhkan sikap jujur pada siswa tersebut akan terlihat ketika mengerjakan ujian, siswa tidak boleh mencontek, karena mencotek adalah bagian dari korupsi kecil (melanggar aturan mengambil bukan haknya).” Data Primer: Dra. Maulidijana I, MM., 08 Agustus 2016)

Hal serupa diungkapkan oleh bu Anna Suwartinah bahwa dalam menumbuhkan sikap disiplin dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni:

“Menumbuhkan sikap jujur pada siswa ketika guru memberikan materi saat pembelajaran dan siswa harus memahami tetapi jika ada siswa tidak paham siswa tidak boleh menyembunyikan hal itu.” (Data Primer: Dra. Anna Suwartinah, 08 Agustus 2016)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh bu Lilis, yakni:

“Dalam pengumpulan tugas individu, siswa diharapkan mengerjakan dengan sendiri dan jujur atas pekerjaannya sendiri.” (Data Primer: Lilis Listiannah S.Pd, 08 Agustus 2016).

Berdasarkan hal tersebut bahwa peserta didik mendapatkan manfaat dari strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja, yakni pada sikap jujur. Peserta didik dalam mengerjakan ujian atau tugas individu harus jujur dengan pekerjaannya tidak mencontek sehingga mampu menumbuhkan sikap jujur peserta didik. Peserta didik yang tidak jujur nilai akan dikurangi, sehingga peserta didik diharapkan tidak mengulanginya dan membiasakan untuk memiliki sikap jujur atas pekerjaannya dalam lingkungan sekolah maupun dalam dunia kerja nantinya.

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan

berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

Strategi guru dalam menerapkan sikap mandiri adalah dalam pemberian tugas. hal tersebut diungkapkan oleh bu Maulidijana, yakni:

“Cara menumbuhkan sikap mandiri pada siswa tersebut akan terlihat ketika mengerjakan tugas individu, siswa diharapkan mengerjakan sendiri, mampu untuk berfikir dan bertindak secara mandiri.” Data Primer: Dra. Maulidijana I, MM., 08 Agustus 2016)

Hal serupa diungkapkan oleh bu Anna Suwartinah bahwa dalam menumbuhkan sikap mandiri dapat dilakukan dalam pemberian tugas, yakni:

“Menumbuhkan sikap mandiri pada siswa ketika guru memberikan tugas dan siswa harus mengerjakan dengan mandiri, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru pekerjaan orang lain.” (Data Primer: Dra. Anna Suwartinah, 08 Agustus 2016)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh bu Lilis, yakni:

“Dalam mengerjakan tugas, siswa diharapkan mengerjakan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain jika sudah mengerti dan bisa sehingga sikap mandiri muncul tanpa sikap malas.” (Data Primer: Lilis Listiannah S.Pd, 08 Agustus 2016)

Berdasarkan hal tersebut bahwa peserta didik mendapatkan manfaat dari strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja, yakni pada sikap mandiri. Peserta didik dalam mengerjakan tugas individu harus bertindak secara mandiri dengan pekerjaannya tidak sekedar meniru sehingga mampu menumbuhkan sikap mandiri peserta didik. Peserta didik yang tidak mandiri nilai akan dikurangi, sehingga peserta didik diharapkan tidak mengulanginya dan membiasakan untuk memiliki sikap mandiri atas pekerjaannya dalam lingkungan sekolah maupun dalam dunia kerja nantinya.

Komunikatif adalah sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Strategi guru dalam menerapkan sikap mandiri adalah dalam pemberian tugas. hal tersebut diungkapkan oleh bu Maulidijana, yakni:

“Cara menumbuhkan sikap mandiri pada siswa tersebut akan terlihat ketika mengerjakan tugas kelompok, siswa diharapkan satu sama lain saling menghargai tidak membedakan dalam berkomunikasi.” Data Primer: Dra. Maulidijana I, MM., 08 Agustus 2016)

Hal serupa diungkapkan oleh bu Anna Suwartinah bahwa dalam menumbuhkan sikap komunikatif dapat dilakukan dalam pemberian tugas, yakni:

“Menumbuhkan sikap komunikatif pada siswa ketika guru memberikan tugas kelompok dan siswa harus presentasi kedepan, siswa diharapkan saling menghargai dan menghormati audience dan saat presentasi dapat diterima oleh pendengarnya.” (Data Primer: Dra. Anna Suwartinah, 08 Agustus 2016)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh bu Lilis, yakni:

“Dalam mengerjakan tugas, siswa diharapkan menghargai pendapat orang lain dan berkomunikasi yang santun dalam proses pembelajaran.” (Data Primer: Lilis Listiannah S.Pd, 08 Agustus 2016)

Berdasarkan hal tersebut bahwa peserta didik mendapatkan manfaat dari strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja, yakni pada sikap komunikatif. Peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok harus bertindak secara bersahabat satu sama lain, berkomunikasi yang santun sehingga mampu menumbuhkan sikap komunikatif peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan membiasakan untuk memiliki sikap komunikatif atas dalam lingkungan sekolah maupun dalam dunia kerja nantinya.

Peduli adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya. Strategi guru dalam menerapkan sikap mandiri adalah dalam pemberian tugas. hal tersebut diungkapkan oleh bu Maulidijana, yakni:

“Cara menumbuhkan sikap peduli pada siswa tersebut akan terlihat ketika mengerjakan tugas, salah satu siswa tidak bisa mengerjakannya, siswa lain saling membantu.” (Data Primer: Dra. Maulidijana I, MM., 08 Agustus 2016)

Hal serupa diungkapkan oleh bu Anna Suwartinah bahwa dalam menumbuhkan sikap peduli dapat dilakukan dalam pemberian tugas, yakni:

“Menumbuhkan sikap peduli pada siswa ketika guru memberikan tugas dan ada siswa yang belum paham dengan materinya, siswa lain harus menjelaskan materi yang mencakup tugas dari guru.” (Data Primer: Dra. Anna Suwartinah, 08 Agustus 2016)

Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh bu Lilis, yakni:

“membiasakan siswa untuk bertegur sapa dengan sesama teman sekelas dengan berjabat tangan. Saling membantu antar teman jika teman lain membutuhkan kita” (Data Primer: Lilis Listiannah S.Pd, 08 Agustus 2016)

Berdasarkan hal tersebut bahwa peserta didik mendapatkan manfaat dari strategi yang dilakukan oleh

guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja, yakni pada sikap peduli. Peserta didik dalam mengerjakan tugas jika ada teman tidak bisa mengerjakan harus saling membantu, bertegur sapa dengan sesama teman sekelas dengan berjabat tangan sehingga mampu menumbuhkan sikap peduli peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan membiasakan untuk memiliki sikap peduli atas dalam lingkungan sekolah maupun dalam dunia kerja nantinya.

### **Faktor Pendorong dan Penghambat Guru PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Siap Kerja Pada Peserta Didik**

Guru PPKn dalam keberhasilan menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik di SMK Negeri 5 Surabaya dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penghambat. Antara lain yakni:

Upaya dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik di SMK Negeri 5 Surabaya, guru PPKn memiliki faktor pendorong dalam keberhasilannya. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pernyataan dari bu Maulidijana, yakni:

“Ada faktor pendorong juga dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada siswa. Memberikan motivasi pada siswa, menyediakan lapangan kerja yang memadai, perekrutan tenaga kerja yang banyak.” (Data Primer: Dra. Maulidijana I, MM., 08 Agustus 2016)

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa strategi guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik memiliki faktor pendorong yang mendukung keberhasilan strategi. Faktor pendorong tersebut adalah berasal dari mitra sekolah yakni perusahaan besar yang melakukan perekrutan pada SMK Negeri 5 Surabaya. Perekrutan tersebut mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan dan menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik. Pernyataan dari bu Maulidijana tersebut didukung oleh pernyataan dari bu Anna, yakni:

“Di SMKN 5 Surabaya ada banyak perekrutan tenaga kerja dari perusahaan-perusahaan sehingga memunculkan sikap siap kerja pada siswa karena dari perekrutan tersebut ada persyaratan yang dibutuhkan mulai dari nilai tes dan fisik.” (Data Primer: Dra. Anna Suwartinah, 08 Agustus 2016)

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh bu Lilis, yakni:

“Fasilitas disekolah dalam kegiatan pembelajaran sudah cukup lengkap, ditambah lagi banyak perusahaan mitra yang melakukan perekrutan sehingga secara tidak langsung akan mendorong sikap siap kerja pada siswa



.”(Data Primer: Lilis Listiannah. S.Pd, 08 Agustus 2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut, selain motivasi adanya perekrutmen yang dilakukan oleh perusahaan besar juga adanya faktor dari fasilitas sekolah yang cukup lengkap dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pernyataan dari Guru PPKn juga didukung oleh pernyataan dari peserta didik, yakni:

“Nilai yang diberikan oleh guru sebagai bekal kita untuk mendapatkan pekerjaan loh mbak, semakin kita menyelesaikan tugas, semakin besar pula nilai kita sehingga ketika lulus memudahkan kita untuk direkrut perusahaan.”(Data Sekunder: Indah, 08 Agustus 2016)

Selain itu, peserta didik lain juga mengungkapkan hal serupa, yakni:

“Ada. Kita disini bersaing untuk mendapatkan nilai bagus mbak, soalnya jika kita memiliki nilai bagus kita juga lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah, soalnya perekrutan disini juga ditentukan oleh nilai dari sekolah.” (Data Sekunder: Riza Andriani, 08 Agustus 2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa peserta didik akan melaksanakan tugas pada pembelajaran sebagai strategi guru PPKn dengan didorong oleh adanya perekrutmen dari perusahaan besar. Perekrutmen yang dilakukan pada SMK Negeri 5 Surabaya juga dipengaruhi oleh nilai sekolah pada peserta didik. Semakin bagus nilai yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin mudah pula peserta didik untuk lolos rekrutmenya. Dengan demikian, maka adanya rekrutmen yang dilakukan oleh perusahaan besar merupakan faktor pendorong dalam keberhasilan strategi guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik.

Selain adanya faktor pendorong pada strategi guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik di SMK Negeri 5 Surabaya juga memiliki faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut dapat berasal dari faktor internal dan eksternal peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh bu Maulidijana, yakni:

“Muncul dari siswa itu sendiri misalnya muncul rasa malas, dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung, dari lingkungan pergaulan (berteman tanpa memikirkan masa depan).”(Data Primer: Dra. Maulidijana I, MM., 08 Agustus 2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa faktor penghambat dalam keberhasilan guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik berasal dari diri peserta didik yakni rasa malas yang muncul pada diri peserta didik. Selain itu, faktor penghambat juga berasal dari lingkungan pergaulan peserta didik.

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bu Anna, yakni:

“Faktor bisa dari internal siswa, misalnya rasa malas selain itu bisa dari eksternal siswa, misal masalah keluarga, teman, lingkungan pergaulan siswa.” (Data Primer: Dra. Anna Suwartinah, 08 Agustus 2016)

Selain itu, bu Lilis juga mengungkapkan hal demikian, yakni:

“Rasa malas dari siswa, atau sikap tidak konsentrasinya siswa ketika pembelajaran. Kurang konsentrasinya siswa tersebut bisa dikarenakan faktor masalah pribadi siswa.” (Data Primer: Lilis Listiannah. S.Pd, 08 Agustus 2016)

Dengan demikian, faktor penghambat strategi guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik di SMK Negeri 5 Surabaya yakni berasal dari rasa malas yang muncul pada diri peserta didik dan lingkungan peserta didik.

### Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian, Strategi yang digunakan guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada siswa SMK N 5 Surabaya telah didapat jawaban atas rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja dilakukan dua cara yaitu pemberian motivasi dan penerapan KI-2 pada kegiatan belajar mengajar.

Dalam Pemberian Motivasi pada siswa dapat tercapainya tujuan pada kegiatan pembelajaran dapat terlaksana ketika peserta didik mampu menangkap dan memaknai setiap penyampaian materi dari guru. Guru SMK memiliki kewajiban yang berbeda dengan guru pada sekolah lain, sebab peserta didik pada SMK disiapkan untuk mampu menyesuaikan diri pada lingkungan kerja setelah lulus dari sekolah menengah. Peserta didik diharapkan mampu bersaing pada dunia kerja sebab pesaing bukan hanya berasal dari sekolah negeri melainkan juga sekolah swasta, meskipun SMK Negeri 5 Surabaya merupakan sekolah yang besar, peserta didik tidak diperbolehkan untuk bersantai dan harus tetap bersaing sesuai kompetensinya.

Penjelasan hasil penelitian yang dilakukan baik observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dikaitkan dengan teori behaviorisme B.F. Skinner yang berpandangan bahwa belajar terjadi melalui *operant conditioning* atau pembiasaan perilaku respon. Respon dalam *operant conditioning* terjadi karena adanya *reinforcement* dalam *operant conditioning*, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif merupakan stimulus yang apabila ditambahkan dalam suatu situasi akan memperkuat individu dalam

memberikan respon. Sedangkan penguatan negatif adalah suatu stimulus yang apabila dipindahkan dari suatu situasi dapat memperkuat terjadinya respon.

Tumbuhnya sikap siap kerja di SMKN 5 Surabaya pada saat peneliti melakukan penelitian antara lain seperti pada dikaitkan dengan teori behaviorisme B.F. Skinner pemberian penguatan positif terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan motivasi, nasihat-nasihat, dan juga pemenuhan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan penguatan positif untuk membentuk suatu sikap yang diharapkan bisa memberikan dampak positif kepada peserta didik. Selain itu guru juga memberikan penguatan kepada peserta didik guna menghilangkan perilaku negatif peserta didik seperti menyalahgunakan *gadget*, tidur dalam kelas, ngobrol dengan teman, yang nantinya bisa menjadikan peserta didik terbiasa dengan sikap tersebut. Dan nantinya sangat berpengaruh ketika peserta didik memasuki dunia kerja. Selain itu guru juga ingin memunculkan perilaku positif peserta didik seperti menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan dapat bersosialisasi dengan teman-temannya.

Selain itu, guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya memiliki strategi untuk menumbuhkan sikap siap kerja dengan cara menerapkan KI-2 dalam kegiatan belajar mengajar. Pada KI-2 yakni sikap sosial pada sikap siap kerja yang ditumbuhkan oleh guru PPKn meliputi Tanggung Jawab, Kreatif, Kerja Keras, Disiplin, Jujur, Mandiri, Komunikatif, Peduli.

Pada penelitian di SMKN 5 Surabaya sikap siap kerja yang ditumbuhkan oleh guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya adalah tanggung jawab. Strategi guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab adalah dengan pemberian tugas sesuai dengan pembelajaran dan pemberian tugas kepengurusan kelas, diketahui bahwa dengan pemberian tugas serta rentang waktu pengumpulan merupakan strategi guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya dalam menumbuhkan sikap siap kerja, maka dari itu pemberian tugas mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik akan mengumpulkan tugas tepat waktu. Pengurangan nilai dapat dijadikan sebagai strategi guru agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk mengerjakan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu. Hal tersebut mengajarkan pada peserta didik bahwa segala sesuatu yang tidak dikerjakan dengan tanggung jawab yang dapat tercermin dari tidak menyelesaikan tugas tepat waktu pasti akan ada resikonya. Sama halnya dengan bekerja, bahwa pekerjaan yang tidak dilakukan dengan penuh tanggung jawab akan ada resikonya.

Pada penelitian di SMKN 5 Surabaya sikap siap kerja yang ditumbuhkan oleh guru PPKn di SMK Negeri 5

Surabaya adalah Kreatif. Di SMK Negeri 5 Surabaya, Guru PPKn memiliki strategi untuk meningkatkan kreatifitas yang dimiliki peserta didik. Strategi yang dimiliki oleh guru PPKn di SMK negeri 5 Surabaya. Dalam meningkatkan sikap kreatif peserta didik dengan cara memberikan tugas. Pemberian tugas tersebut berupa tugas yang mampu memacu peserta didik untuk bersaing dan menumbuhkan sikap kreatif. bahwa penugasan yang diberikan oleh guru PPKn dapat memicu kreatifitas peserta didik. Peserta didik dalam penyelesaian tugas dituntut untuk menghasilkan tugas akhir yang menarik. Maka dari itu, penugasan yang diberikan oleh guru PPKn memiliki dampak positif bagi peserta didik dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik di SMK Negeri 5 Surabaya.

Indikator dari sikap kerja keras adalah menyelesaikan semua tugas individu maupun kelompok dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah dan aktif mengajukan pendapat saat pembelajaran. Maka dari itu sikap siap kerja yang ditumbuhkan oleh guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya adalah Kerja Keras.

Sikap siap kerja yang ditumbuhkan oleh guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya yang keempat adalah disiplin. Strategi guru dalam menerapkan sikap disiplin adalah dalam ketertiban di sekolah. Jadi di SMK Negeri Surabaya menumbuhkan karakter disiplin dalam waktu. Berangkat sekolah harus tepat waktu, pemberian tugas saat mengumpulkan tugas harus tepat waktu. Pengurangan nilai dan sanksi dapat dijadikan sebagai strategi guru agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk berangkat sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu. Sehingga dengan menumbuhkan karakter disiplin peserta didik mempunyai sikap siap kerja yang baik untuk dunia kerja nantinya.

Sikap siap kerja yang ditumbuhkan oleh guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya yang kelima adalah Jujur. Cara menumbuhkan sikap jujur pada siswa SMK Negeri 5 Surabaya ketika mengerjakan ujian atau tugas individu harus mengerjakan dengan jujur tidak mencontek karena mencontek itu mengambil bukan haknya, sehingga mampu menumbuhkan sikap jujur peserta didik. Peserta didik yang tidak jujur nilai akan dikurangi, sehingga peserta didik diharapkan tidak membiasakan untuk memiliki sikap jujur atas pekerjaannya dalam lingkungan sekolah maupun dalam dunia kerja.

Sikap siap kerja yang ditumbuhkan oleh guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya yang keenam adalah Mandiri. Sehingga di SMK Negeri 5 Surabaya menumbuhkan sikap mandiri pada siswa ketika mengerjakan tugas individu, siswa diharapkan mengerjakan sendiri, mampu untuk berfikir dan bertindak secara mandiri, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru pekerjaan orang lain. Dengan

demikian, pemberian tugas mampu menumbuhkan mandiri peserta didik pada karakter sikap siap kerja.

Sikap siap kerja yang ditumbuhkan oleh guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya yang ke tujuh adalah komunikatif. Cara menumbuhkan sikap komunikatif pada siswa tersebut ketika mengerjakan tugas kelompok, siswa diharapkan satu sama lain saling menghargai tidak membedakan dalam berkomunikasi dan pada saat presentasi dengan banyak orang, presentasinya dapat diterima oleh pendengarnya. Berdasarkan hal tersebut bahwa peserta didik mendapatkan manfaat dari strategi yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada karakter komunikatif dapat bersahabat dalam lingkungan sekolah maupun sosial dengan baik.

Sikap siap kerja yang ditumbuhkan oleh guru PPKn di SMK Negeri 5 Surabaya yang terakhir adalah peduli. Guru PPKn SMK Negeri 5 Surabaya cara menumbuhkan sikap peduli pada siswa tersebut akan terlihat ketika mengerjakan tugas, salah satu siswa tidak bisa mengerjakannya atau tidak paham dengan materinya, siswa lain saling membantu, membiasakan siswa untuk bertegur sapa dengan sesama teman sekelas dengan berjabat tangan. peserta didik diharapkan membiasakan untuk memiliki sikap peduli atas dalam lingkungan sekolah maupun dalam dunia kerja nantinya. Sehingga guru PPKn dapat menumbuhkan karakter peduli kepada peserta didik untuk bekal masuk dunia kerja.

Dalam penelitian saya selama ini di SMKN 5 Surabaya faktor pendorong guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik adalah memberikan motivasi pada siswa, dapat dikaitkan dengan teori Behaviorisme B.F. Skinner yang berpandangan bahwasanya dalam *operant conditioning* itu terdapat penguatan positif yang dapat dilakukan dengan memberikan motivasi karena Seseorang melakukan sesuatu usaha harus dengan adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi yang baik maka dari itu guru di SMK Negeri 5 Surabaya dalam menumbuhkan sikap siap kerja diberikan dorongan sebuah motivasi untuk meningkatkan belajar pada peserta didik, menyediakan lapangan kerja yang memadai karena dengan adanya lapangan kerja yang luas siswa dapat terdorong dan termotivasi untuk belajar dalam keberhasilan dalam menumbuhkan sikap siap dalam dunia kerja nanti, perekrutan tenaga kerja yang banyak karena dengan adanya rekrutmen tenaga kerja yang banyak siswa dapat termotivasi untuk keberhasilan dalam menumbuhkan sikap siap kerja.

Selain faktor pendorong ada juga faktor penghambat dalam keberhasilan menumbuhkan sikap siap kerja pada siswa antara lain Muncul dari siswa itu sendiri misalnya muncul rasa malas karena beberapa siswa di SMK Negeri 5 Surabaya ada beberapa yang mempunyai rasa malas karena tidak adanya dukungan untuk keberhasilan dalam siap kerja nantinya, dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung misalnya orang tua siswa yang tidak peduli dengan pendidikan anaknya untuk masa depan dapat menghambat siswa dalam keberhasilan sikap siap kerja, dari lingkungan pergaulan (berteman tanpa memikirkan masa depan) karena dengan adanya lingkungan dalam pergaulan yang tidak baik dapat menimbulkan orang-orang di sekitarnya tidak mementingkan keberhasilan masa depannya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian pada strategi Guru PPKn dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik di SMKN 5 Surabaya maka dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi dapat mencapai tujuan pada kegiatan pembelajaran dapat terlaksana ketika peserta didik mampu menangkap dan memaknai setiap penyampaian materi dari guru sehingga dapat menumbuhkan sikap siap kerja. Pada KI-2 yakni sikap sosial pada sikap siap kerja yang ditumbuhkan oleh guru PPKn meliputi Tanggung Jawab, Kreatif, Kerja Keras, disiplin, jujur, mandiri, komunikatif, dan peduli dapat menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik.

Faktor penghambat dalam keberhasilan menumbuhkan sikap siap kerja antara lain muncul dari siswa itu sendiri misalnya muncul rasa malas, dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung, dari lingkungan pergaulan (berteman tanpa memikirkan masa depan). Faktor pendorong dalam menumbuhkan sikap siap kerja pada siswa antara lain memberikan motivasi pada siswa, menyediakan lapangan kerja yang memadai, perekrutan tenaga kerja yang banyak.

### Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan, maka saran yang diberikan sebagai masukan adalah strategi menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik hendaknya terus ditingkatkan agar keberhasilan yang telah tercapai tidak terhenti pada satu generasi saja. Sebaiknya guru PPKn memberikan inovasi dalam menanamkan sikap siap kerja di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan pergaulan agar peserta didik lebih termotivasi dalam proses menumbuhkan sikap siap kerja nantinya.



Penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang strategi menumbuhkan sikap siap kerja pada peserta didik.

AH%20MENENGAH%20KEJURUAN. Diakses pada 26 Februari 2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan praktek)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Creswell, John W.2010. *Research Desain ( Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed )*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2011, *Rambu-rambu Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Dikdasmen
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Karmidah, 2014. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan melalui Pembelajaran dan Budaya Sekolah. <http://sippendidikan.kemdikbud.go.id/bacaonline/rd/438>. Diakses pada 26 Februari 2016.
- Nursalim, Mochamad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya:Unesa University Press
- Prastowo, Andi. 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1)
- Perdana, Andre. 2013. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa*, (online), (<https://drive.google.com>), diakses pada 26 Februari 2016 .
- Samani, Muchlas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet
- Umar, Husein. 2013. *Pengertian Ahli*, (online), ([www.pengertianahli.com](http://www.pengertianahli.com)), Diakses 26 Februari 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*. Bandung: Fokus Media.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP PRESS GRUP
- Zamtinah, 2011. Model Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=102434&val=436&title=MODEL%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20UNTUK%20SEKOLAH%20MENENGAH%20KEJURUAN>